KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Demi Performa Keuangan, Sarinah, Fokus Garap Bisnis Ritel
Tanggal : Sabtu, 25 Maret 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Demi Performa Keuangan
Sarinah, Fokus Garap Bisnis Ritel

Darmadi Durianto

ANGGOTA Komisi VI DPR Darmadi Durianto menyoroti kinerja PT Sarinah (Persero) yang masih kurang menggembirakan. Pada periode 2020-2021, BUMN ritel ini mencatatkan kerugian sebesar Rp 29,9 miliar.

Darmadi menilai, tertekannya kinerja keuangan PT Sarinah (Persero) bisa saja dipengaruhi oleh kurang tepatnya bisnis model yang mereka buat. Hal ini tercermin dari retail *revenue* atau pendapatan Sarinah pada tahun 2022 yang hanya sebesar 23 persen.

Laba yang signifikan justru masih dipengaruhi oleh nonretail yang mencapai 77 persen. "Padahal bisnis intinya ada di retail," kata Bendahara Megawati Institute ini.

Darmadi juga menyoroti kinerja keuangan BUMN yang sebelumnya bernama PT Department Store Indonesia ini. Politisi senior Fraksi PDI Perjuangan ini mencatat, rugi konsolidasi yang dialami PT Sarinah pada tahun 2022 sebesar Rp 28 miliar.

"Ada perbaikan kerugian dari tahun 2021 sebesar Rp 76 miliar. Tapi kerugian yang turun disebabkan oleh laba dari nonretail sebesar Rp 85 miliar," ujarnya.

Menurutnya, jika tidak ada laba nonretail sebesar Rp 85 miliar, maka rugi konsolidasi yang dialami Sarinah bisa jauh lebih besar lagi. Sebab, kerugian dari bisnis retail yang dijalankan Sarinah justru sebesar Rp 113 miliar di tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan retail BUMN yang berdiri sejak tahun 1962 ini belum terlalu menggembirakan.

"Jika kerugian terus bertu-rut-turut tentu ada yang keliru dalam tata kelola perusahaannya, termasuk plan bisnisnya," ujar Darmadi.

Darmadi juga mengatakan, kerugian bisa jadi disebabkan oleh model atau konsep revitalisasi Sarinah yang justru tidak fokus menggarap segmen retail. Padahal revitalisasi yang telah dilakukan Sarinah menelan biaya hingga mencapai Rp 560 miliar.

Sementara, revenue nonretail biaya revitalisasi mencapai Rp 446 miliar. Sedangkan revenue retail hanya Rp 136 miliar.

"Sepertinya Sarinah masih berat membangun bisnis retailnya," jelas jebolan terbaik Doktor Ilmu Hukum Universitas Borobudur ini.

Kurang fokusnya Sarinah menggarap segmen retail berakibat kecepatan (speed) bisnis terkesan berjalan agak lamban. Sebab, kontribusi pendapatan dari retail kurang signifikan.

Untuk itu, dia mendorong Sarinah memperbaiki plan bisnisnya dengan memberikan ruang seluas-luasnya bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Jadikan Sarinah sebagai rumah panggung produk Indonesia.

Darmadi juga menyarankan agar Sarinah membuat strategi bisnis yang jauh.lebih progresif, masif dan radikal ke pasar sasaran (target market) dengan speed yang jauh lebih tinggi.

"Jadi, kecepatan untuk tumbuh terus digelorakan dalam mencapai tujuan menjadi ikon dan merk nasional dan *Top #10 BUMN Employer of Choice*," tambah dia.

Sementara, anggota Komisi VI DPR Intan Fauzi mendorong PT Sarinah berperan memberikan ruang semaksimal mungkin bagi pengrajin yang ada di Indonesia. Hal tersebut penting sebagai fungsi sosial dengan membantu perekonomian mereka. ■ KAL